

**PERJUANGAN ORANG KULIT HITAM UNTUK  
MEMPEROLEH HAK AKIBAT DOMINASI ORANG KULIT  
PUTIH DALAM NOVEL *A DIFFERENT DRUMMER* KARYA  
WILLIAM MELVIN KELLEY**

SKRIPSI SARJANA INI DIAJUKAN  
SEBAGAI SALAH SATU PERSYARATAN  
MENCAPAI GELAR SARJANA SASTRA

**OLEH**

**MELATI RISA ANGGRAENI**

**NIM : 98113061**



**JURUSAN SASTRA INGGRIS  
FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
JAKARTA  
2002**

Skripsi Sarjana yang berjudul :

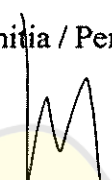
**PERJUANGAN ORANG KULIT HITAM UNTUK MEMPEROLEH HAK  
AKIBAT DOMINASI ORANG KULIT PUTIH DALAM NOVEL  
*A DIFFERENT DRUMMER* KARYA WILLIAM MELVIN KELLEY**

telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 25 bulan Maret, tahun 2002  
dihadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra

Pembimbing / Penguji

  
(Drs. Faldy-Rasyidie)

Ketua Panitia / Penguji

  
(Dra. Inna Nirwani DJ, MA)

Pembaca / Penguji


  
(Dr. Albertine S. Minderop, MA)

Sekretaris Panitia / Penguji

  
(Dra. Karina Adinda, MA)

Disahkan Oleh :

Ketua Jurusan Sastra Inggris S-I

  
(Dr. Albertine S. Minderop, MA)

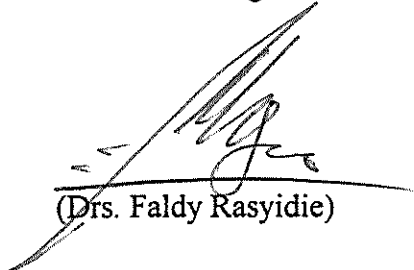
Dekan Fakultas Sastra

  
FAKULTAS SASTRA  
(Dra. Inny C. Haryono, MA)

Disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian Skripsi Sarjana,


Oleh

Pembimbing




(Drs. Faldy Rasyidie)

Mengetahui  
Ketua Jurusan Fakultas Sastra Inggris

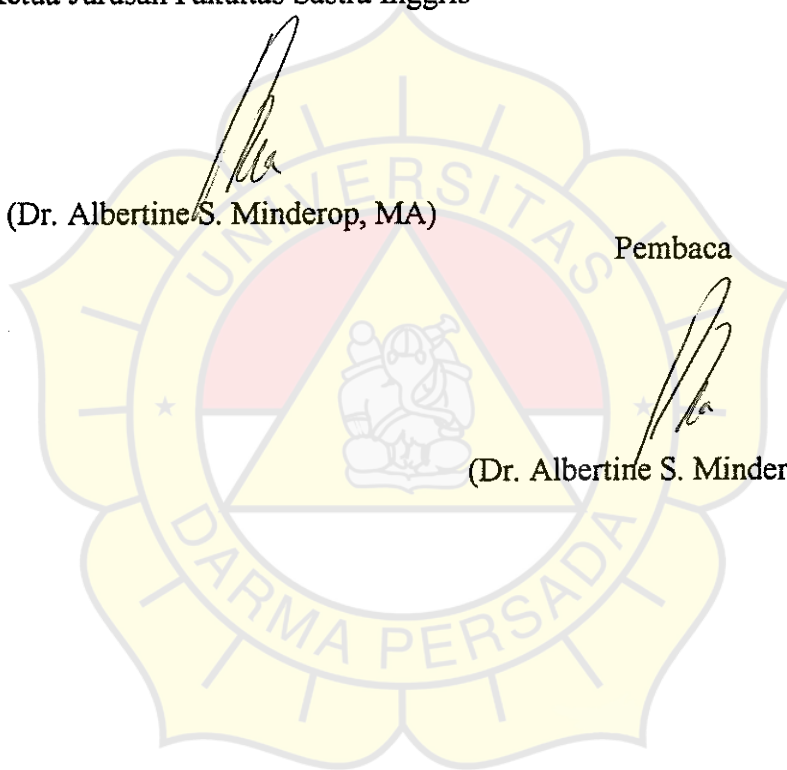


(Dr. Albertine S. Minderop, MA)

Pembaca



(Dr. Albertine S. Minderop, MA)



Skripsi Sarjana yang berjudul :

**PERJUANGAN ORANG KULIT HITAM UNTUK MEMPEROLEH HAK  
AKIBAT DOMINASI ORANG KULIT PUTIH DALAM NOVEL  
*A DIFFERENT DRUMMER* KARYA WILLIAM MELVIN KELLEY**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Drs.Faldy Rasyidie dan Dr.Albertine S. Minderop, MA tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta, pada tanggal 17 February 2002.



**MELATI RISA ANGGRAENI**

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan alhamdulillah, penulis panjatkan puji syukur kepada Allah S.W.T atas berkah dan karunianya karena hanya atas ijin-Nya-lah akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menghadapi berbagai hambatan. Meskipun demikian, penulis menerimanya dan menghadapinya sebagai kewajiban untuk hasil yang ingin penulis capai. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa berbagai hambatan yang penulis hadapi dalam penyusunan skripsi ini dapat teratasi oleh bantuan dan dukungan berbagai pihak hingga penulis berhasil menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu perkenankanlah penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terimakasih dan hormat kepada :

1. Bapak Drs. Faldy Rasyidie., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang bersedia meluangkan waktunya untuk memeriksa dan memberikan saran.
2. Ibu Dr. Albertine S. Minderop, MA., selaku Dosen Pembaca Skripsi yang bersedia mengoreksi, memberikan saran dan dorongan kepada penulis.
3. Bapak Prof. H. Said Mursalim, MA., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
4. Yayah dan Ibu tercinta yang telah memberikan kasih sayang, doa dan dorongan kepada penulis.
5. Mbah Laki, Mbah Putri, Eyang Putri, Mbak Dewi, Riska dan Dim-Dim, yang telah memberikan doa, perhatian dan dukungan yang tiada tara.
6. Hendro Ario Wibowo yang selalu ada dan senantiasa membantu serta memberikan semangat.
7. Ai, Ira, Wita dan Dila yang siap membantu, mendengarkan dan memberikan saran.
8. Arief, Wahyu, Ari dan Luthfi yang memberikan keceriaan dan bantuan kepada penulis.

9. Eka, Ruli dan Retno yang secara tidak langsung memacu semangat penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Rekan-rekan lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya. Terimakasih atas perhatian dan dukungannya.
11. Perpustakaan kajian wilayah Amerika dan perpustakaan Unsada yang menyediakan dan meminjamkan bahan-bahan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis mengakui bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, dengan rendah hati penulis membuka diri atas segala sumbang saran dan kritik demi menunjang kesempurnaan tulisan ini.



Jakarta, February 2002

Penulis,

(Melati Risa Anggraeni)

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	.....i
DAFTAR ISI	.....iii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah	.....1
B. Identifikasi Masalah	.....2
C. Pembatasan Masalah	.....2
D. Perumusan Masalah	.....2
E. Tujuan Penelitian	.....3
F. Landasan Teori	.....4
G. Metode Penelitian	.....10
H. Manfaat Penelitian	.....10
I. Sistematika Penyajian	.....11
<b>BAB II DOMINASI ORANG KULIT PUTIH DAN PERJUANGAN ORANG KULIT HITAM UNTUK MEMPEROLEH HAK MELALUI ANALISIS SUDUT PANDANG</b>	
A. Sekilas Mengenai Sudut Pandang	.....13
B. Analisis Perwatakan Tokoh	.....15
C. Analisis Latar	.....24
D. Analisis Motivasi	.....31
E. Analisis Simbol	.....40
F. Rangkuman	.....48

BAB III	PANDANGAN DUNIA TENTANG ORANG KULIT HITAM DAN PERJUANGAN ORANG KULIT HITAM UNTUK MEMPEROLEH HAK MENGGUNAKAN TEORI STRUKTURALISME GENETIK: KONSEP PANDANGAN DUNIA DAN SUBYEK KOLEKTIF	
	A. Sekilas Mengenai Teori Strukturalisme Genetik	.....50
	B. Pandangan Dunia tentang Orang Kulit Hitam melalui Konsep Pandangan Dunia	.....50
	C. Perjuangan Orang Kulit Hitam untuk Memperoleh Hak melalui Konsep Subyek Kolektif	.....56
	D. Rangkuman	.....62
BAB IV	PERJUANGAN ORANG KULIT HITAM UNTUK MEMPEROLEH HAK AKIBAT DOMINASI ORANG KULIT PUTIH DALAM NOVEL <i>A DIFFERENT DRUMMER</i> KARYA WILLIAM MELVIN KELLEY	
	A. Pandangan Dunia melalui Hasil Analisis Unsur-Unsur Intrinsik.....	65
	B. Perjuangan Orang Kulit Hitam untuk Memperoleh Hak melalui Hasil Analisis Unsur-Unsur Intrinsik	..... 71
	C. Rangkuman	.....80
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan Penelitian	.....81
	B. Summary of The Thesis	.....82
	SKEMA PENELITIAN	
	DAFTAR PUSTAKA	
	ABSTRAK	
	RINGKASAN CERITA	
	BIOGRAFI PENGARANG	
	RIWAYAT HIDUP PENULIS	



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dominasi orang kulit putih terhadap orang kulit hitam memang selalu mewarnai kehidupan bermasyarakat di Amerika. Hal inilah yang menjadi latar belakang para novelis Amerika dalam menulis novelnya, seperti yang dilakukan oleh William Melvin Kelley. Kelley merupakan salah seorang novelis Amerika yang lahir pada tanggal 1 November 1937 di New York. Ayahnya yang bernama William Melvin adalah seorang tokoh terkemuka di Harlem dan Kelley mulai mengikuti jejak ayahnya dengan bersekolah di Harvard dan menjadi staff pengajar di beberapa perguruan tinggi seperti di Universitas Negeri New York dan Perguruan Tinggi Sarah Lawrence. Selain sebagai staff pengajar, Kelley juga aktif dalam menulis cerita dan novel, diantaranya *A Different Drummer* (1962), *Dancers on the Shore* (1964), *A Drop of Patience* (1965), *Dem* (1967), dan *Dunfords Travels Everywheres* (1970).

Novelnya yang berjudul *A Different Drummer* menceritakan tentang perbudakan orang kulit hitam dan perjuangan mereka untuk memperoleh hak. Salah seorang tokoh yang berperan penting dalam melatar-belakangi perjuangan tersebut bernama Tucker Caliban. Kakek buyut Tucker merupakan ketua suku di Afrika yang pada akhirnya dibunuh oleh orang kulit putih dan keturunannya dijadikan budak. Tucker yang tidak menginginkan anak cucunya didominasi oleh orang kulit putih, memulai perjuangannya dengan menggarami lahan, membunuh ternak dan membakar rumahnya serta meninggalkan kota tempat dia tinggal. Orang kulit hitam lainnya yang tinggal di kota tersebut juga ikut berjuang dengan Tucker. Mereka turut meninggalkan rumah mereka, melepaskan benda-benda yang diperoleh dari orang kulit putih dan pergi ke bagian Utara Amerika untuk memperoleh kebebasan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> William Melvin Kelley, *A Different Drummer* (New York:Doubleday, 1989)

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah: dominasi orang kulit putih atas orang kulit hitam menyebabkan orang kulit hitam kehilangan haknya. Orang kulit hitam yang menderita akibat kehilangan haknya, berjuang untuk memperoleh hak mereka, khususnya kebebasan. Asumsi penulis, tema novel ini adalah perjuangan orang kulit hitam untuk memperoleh hak akibat dominasi orang kulit putih yang dapat diteliti melalui unsur-unsur sastra dan sosiologi sastra.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian pada dominasi orang kulit putih atas orang kulit hitam dan perjuangan orang kulit hitam untuk memperoleh hak. Teori dan konsep yang digunakan adalah melalui pendekatan sastra-sudut pandang, perwatakan tokoh, latar, motivasi dan simbol, melalui sosiologi sastra penulis menggunakan teori strukturalisme genetik yaitu melalui konsep pandangan dunia dan konsep subyek kolektif.

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah: apakah benar asumsi penulis bahwa tema novel ini adalah perjuangan orang kulit hitam untuk memperoleh hak akibat dominasi orang kulit putih ? Untuk dapat menjawab pertanyaan ini, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah telaah perwatakan tokoh, latar, motivasi dan simbol dengan menggunakan sudut pandang dapat memperlihatkan adanya dominasi orang kulit putih ?

2. Apakah telaah perwatakan tokoh, latar, motivasi dan simbol dengan menggunakan sudut pandang dapat memperlihatkan adanya perjuangan orang kulit hitam untuk memperoleh hak ?
3. Apakah teori strukturalisme genetik melalui konsep pandangan dunia dapat digunakan untuk memperlihatkan pandangan dunia tentang orang kulit hitam yang mencerminkan adanya dominasi orang kulit putih ?
4. Apakah teori strukturalisme genetik melalui konsep subyek kolektif dapat digunakan untuk memperlihatkan perjuangan orang kulit hitam untuk memperoleh hak ?
5. Apakah perjuangan orang kulit hitam untuk memperoleh hak akibat dominasi orang kulit putih dapat diperlihatkan melalui hasil analisis: sudut pandang, perwatakan tokoh, latar, motivasi dan simbol yang dipadukan dengan konsep pandangan dunia dan konsep subyek kolektif menggunakan teori strukturalisme genetik ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penulis bertujuan membuktikan asumsi penulis bahwa tema novel ini adalah perjuangan orang kulit hitam untuk memperoleh hak akibat dominasi orang kulit putih. Untuk mencapai tujuan ini penulis melakukan tahapan sebagai berikut:

1. Menelaah perwatakan tokoh, latar, motivasi dan simbol dengan menggunakan sudut pandang untuk memperlihatkan adanya dominasi orang kulit putih.
2. Menelaah perwatakan tokoh, latar, motivasi dan simbol dengan menggunakan sudut pandang untuk memperlihatkan adanya perjuangan orang kulit hitam untuk memperoleh hak.
3. Memperlihatkan pandangan dunia tentang orang kulit hitam yang mencerminkan dominasi orang kulit putih dengan menggunakan teori strukturalisme genetik melalui konsep pandangan dunia.

4. Memperlihatkan perjuangan orang kulit hitam untuk memperoleh hak dengan menggunakan teori strukturalisme genetik melalui konsep subyek kolektif.
5. Memperlihatkan perjuangan orang kulit hitam untuk memperoleh hak akibat dominasi orang kulit putih melalui hasil analisis: sudut pandang, perwatakan tokoh, latar, motivasi dan simbol yang dipadukan dengan konsep pandangan dunia dan konsep subyek kolektif menggunakan teori strukturalisme genetik.

## **F. Landasan Teori**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penulis menggunakan teori dan konsep melalui pendekatan intrinsik dan ekstrinsik. Pendekatan intrinsik yang digunakan adalah: sudut pandang campuran dengan teknik penceritaan "Akuan" sertaan dan "Diaan" mahatahu, perwatakan tokoh, latar, motivasi dan simbol. Melalui pendekatan ekstrinsik penulis menggunakan sosiologi sastra yaitu teori strukturalisme genetik melalui konsep pandangan dunia dan konsep subyek kolektif.

### **1. Pendekatan Intrinsik**

Pendekatan intrinsik yang penulis gunakan adalah melalui sudut pandang, perwatakan tokoh, latar, motivasi dan simbol.

#### **a. Sekilas Mengenai Sudut Pandang**

Istilah sudut pandang yang dalam bahasa Inggrisnya *Point of View* mengandung arti suatu posisi si pencerita berdiri, dalam hubungan dengan ceritanya; yakni suatu sudut pandang peristiwa diceritakan. Sudut pandang itu sendiri mempunyai fungsi yaitu menentukan tokoh-mayor dan minor, memahami perwatakan para tokoh yang dianalisis, memperlihatkan motivasi, menentukan alur dan latar apabila dianggap perlu dalam mendukung perwatakan atau tema.

Sudut pandang persona pertama-"Aku" terbagi atas "Aku" tokoh utama atau "first-person participant yaitu pencerita melaporkan cerita dari sudut pandang "I" dan

menjadi fokus cerita. “Aku” tokoh tambahan “first-person observant, yaitu pencerita tidak ikut dalam cerita, hadir sebagai pendengar atau penonton dan melaporkan cerita kepada pembaca dari sudut pandang “I”.

Sudut pandang persona ketiga “Dia” terbagi atas “Dia” mahatahu atau “third-person omniscient”, yaitu pencerita berada di luar cerita dan melaporkan peristiwa-peristiwa yang menyangkut para tokoh dari sudut pandang “Dia”. “Dia” terbatas atau “limited omniscient” yaitu pencerita berada di luar cerita yang mengetahui segala sesuatu tentang diri seorang tokoh saja.

Sudut pandang campuran apabila pengarang menggunakan lebih dari satu teknik pencerita. Pengarang berjalan berganti-ganti dari satu teknik ke teknik lainnya.<sup>2</sup>

Dalam menyampaikan ceritanya si pengarang harus menggunakan teknik pencerita. Teknik pencerita itu sendiri dapat dibedakan menjadi teknik pencerita “Akuan” yaitu pencerita selaku tokoh yang terlibat langsung dengan kejadian-kejadian dalam cerita menyampaikan cerita dengan menyebut dirinya aku sehingga pembaca ikut merasakan kejadian-kejadian tersebut. Teknik pencerita ini terdiri atas “Akuan”sertaan, “Akuan”tak sertaan, “Aku”tokoh utama dan “Aku”tokoh tambahan. Teknik pencerita “Diaan” terdiri atas “Diaan”maha tahu dan “Diaan”terbatas. Pencerita “Diaan”maha tahu, si pencerita maha tahu, maha mendengar, serba melihat hingga mampu menembus rahasia batin yang paling dalam dari tokoh yang disoroti. “Diaan”terbatas, pencerita mempunyai pengetahuan yang terbatas tentang tokoh tersebut. Teknik pencerita campuran yaitu pengarang menggunakan lebih dari satu teknik pencerita misalnya “Diaan”maha tahu dan “Akuan”sertaan. Teknik ini biasanya digunakan dengan suatu tujuan misalnya, pengarang merasa tidak cukup hanya dengan menggunakan “Akuan”sertaan untuk memaparkan sisi-sisi yang paling dalam dari tokoh di luar tokoh “Aku”, selain itu pengarang ingin membuat suatu variasi dalam penyampaian cerita.<sup>3</sup> Dalam hal ini penulis menggunakan sudut

---

<sup>2</sup> Dr. Albertine S. Minderop, MA, *Memahami Teori-Teori: Sudut Pandang Teknik Pencerita dan Arus Kesadaran dalam Telaah Sastra* ( Jakarta: 1999), hal.3-6

<sup>3</sup> *Ibid.* hal.7-15.

pandang campuran dengan teknik pencerita “Akuaan” sertaan dan “Diaan” maha tahu.

#### **b. Konsep Tokoh**

Dilihat dari segi peranan atau tingkat pentingnya tokoh dalam sebuah cerita, ada tokoh yang tergolong penting dan ditampilkan terus-menerus sehingga terasa mendominasi sebagian besar cerita (tokoh utama). Sebaliknya, ada tokoh yang hanya dimunculkan beberapa kali dalam cerita dan itu pun mungkin dalam porsi penceritaan yang relatif singkat (tokoh tambahan). Untuk dapat menentukan tokoh utama kita dapat mengetahuinya berdasarkan pada: intensitas keterlibatan tokoh dalam berbagai peristiwa, hubungannya dengan tokoh lain dalam cerita, namun kehadirannya masih dibutuhkan. Namun demikian, penulis tidak berminat untuk membahasnya.<sup>4</sup>

#### **c. Konsep Perwatakan Tokoh**

Perwatakan adalah penyajian watak tokoh dan penciptaan citra tokoh sedangkan penyajian watak tokoh adalah bagaimana pengarang menggambarkan watak tokoh-tokohnya, sehingga imajinasi pengarang tentang tokoh-tokohnya dengan mudah dapat dipahami oleh pembaca. Pengertian watak itu sendiri menunjuk pada sifat dan sikap para tokoh seperti yang ditafsirkan oleh pembaca, lebih menunjuk pada kualitas pribadi seorang tokoh.<sup>5</sup>

#### **d. Konsep Latar**

Pengertian batasan latar atau setting mengacu pada pengertian tempat, hubungan waktu dan lingkungan sosial tempat terjadinya berbagai peristiwa yang diceritakan. Latar dikelompokkan menjadi latar fisik, latar sosial dan latar spiritual atau ada pula yang mengelompokkannya menjadi latar tempat dan waktu. Latar fisik disebut juga latar tempat adalah lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya

---

<sup>4</sup> *Ibid.* hal.21-22.

<sup>5</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* ( Yogyakarta:1995), hal.165.

fiksi. Latar waktu berhubungan dengan “kapan”terjadinya berbagai peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar sosial berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial suatu masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi, sedangkan latar spiritual adalah tautan pikiran antara latar fisik dengan latar sosial.<sup>6</sup>

#### e. Konsep Motivasi

Motivasi atau dorongan untuk melakukan sesuatu, menurut Abraham Maslow lebih dititikberatkan pada hirarki, kebutuhan yang lebih tinggi diaktifkan untuk memperluas kebutuhan lain yang lebih rendah dan sudah terpuaskan.<sup>7</sup> Teori motivasi mempunyai ancangan kebutuhan sesuai tingkatannya, yaitu, kebutuhan: dasar fisiologis, rasa aman, cinta dan rasa memiliki, penghargaan, dan aktualisasi diri.<sup>8</sup>

Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan manusia yang paling mendasar dan kuat. Kebutuhan ini mencakup kebutuhan akan makanan, minuman, tempat berteduh, seks, tidur dan oksigen, sedangkan kebutuhan akan rasa aman atau keselamatan mendorong individu untuk melindungi diri terhadap bahaya, ancaman dan perampasan.<sup>9</sup>

Kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki adalah kebutuhan yang mendorong individu untuk membangun hubungan yang afektif dengan orang lain, baik dari lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan atau dalam kelompok. Keterpisahan dengan orang lain bisa menyebabkan individu merasa kesepian, terasing, hampa dan tak berdaya.<sup>10</sup> Kebutuhan penghargaan terbagi menjadi dua yaitu harga diri meliputi keinginan akan kekuatan, prestasi, kecukupan, keunggulan, kemampuan, kemerdekaan dan kebebasan dan penghargaan dari orang lain meliputi penghormatan, pengakuan, apresiasi.

---

<sup>6</sup> Dr. Albertine S. Minderop, MA, *Op.Cit.*, hal.30-31.

<sup>7</sup> S.E. Hunneryager dan Heckman I.L, *Motivasi dan Perilaku*, ( Dahara Prize, 1992), hal.74.

<sup>8</sup> E. Koswara, *Motivasi : Teori dan Penelitiannya* ( Bandung: Angkasa, 1989), hal.225-229.

<sup>9</sup> S. E Hunneryager dan Heckman I.L, *Op.Cit.*, hal.50-51.

<sup>10</sup> E. Koswara, *Op.Cit.*, hal.227.

#### **f. Konsep Simbol**

Simbol dalam kesusastraan dapat berupa ungkapan tertulis, gambar, benda, latar peristiwa dan perwatakan yang biasanya digunakan untuk memberi kesan dan memperkuat makna dengan mempersatukan arti secara keseluruhan.<sup>11</sup>

#### **g. Konsep Tema**

Tema adalah dasar cerita, atau gagasan dasar umum sebuah karya novel. Gagasan dasar umum inilah yang tentunya telah ditentukan sebelumnya oleh pengarang yang dipergunakan untuk mengembangkan cerita. Dengan kata lain, cerita tentunya akan setia mengikuti gagasan dasar umum yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga berbagai peristiwa-konflik dan pemilihan berbagai unsur intrinsik yang lain seperti penokohan, pelataran, dan penyudutpandangan diusahakan mencerminkan gagasan dasar umum tersebut.<sup>12</sup>

### **2. Pendekatan Ekstrinsik**

Pendekatan ekstrinsik yang penulis gunakan adalah sosiologi sastra yaitu teori strukturalisme genetik melalui konsep pandangan dunia dan konsep subyek kolektif.

#### **a. Konsep Sosiologi Sastra**

Sosiologi sastra adalah pendekatan terhadap sastra tentang manusia dalam masyarakat; telaah tentang lembaga dan proses sosial.<sup>13</sup> Hubungan antara sosiologi sastra dengan strukturalisme genetik adalah strukturalisme genetik merupakan teori yang kerap digunakan apabila telaah dilakukan melalui pendekatan sosiologi.

---

<sup>11</sup> Dr. Albertine S. Minderop, MA, *Op.Cit.*, hal.35.

<sup>12</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Op.Cit.*, hal.70.

<sup>13</sup> Dr. Albertine S. Minderop, MA, *Sosiologi Sastra: Teori Strukturalisme Genetik dan Konsep The American Dream dalam Telaah Sastra* ( Jakarta, 2000), hal.4-5.



## b. Teori Strukturalisme Genetik

Strukturalisme Genetik adalah struktur yang merupakan produk sejarah yang terus berlangsung yang hidup dan dihayati oleh masyarakat asal karya yang bersangkutan.<sup>14</sup> Strukturalisme Genetik memiliki seperangkat kategori yaitu:

1) **Konsep fakta kemanusiaan**, yaitu segala hasil aktivitas atau perilaku manusia baik yang verbal maupun fisik yang berusaha dipahami oleh ilmu pengetahuan. Fakta ini dapat berwujud aktivitas sosial tertentu, aktivitas politik tertentu, maupun kreasi kultural seperti filsafat, seni rupa, seni musik, seni patung dan seni sastra.<sup>15</sup> Fakta kemanusiaan dibedakan menjadi dua macam, yakni:

# **Fakta individual** yang merupakan hasil dari perilaku libinal seperti mimpi, berhayal dan bertingkah laku seperti orang sakit jiwa.

# **Fakta sosial** yang memiliki peranan dalam sejarah.<sup>16</sup>

Dalam melaksanakan aktivitas sosial, aktivitas politik tertentu yang merupakan perwujudan dari fakta kemanusiaan, tokoh yang diciptakan pengarang sebagai ekspresi karya sastra mengalami proses asimilasi dan akomodasi. **Proses asimilasi** adalah ketika tokoh berusaha mengasimilasikan dirinya dengan lingkungan sehingga sifat aslinya melebur dengan kondisi sekitarnya, sedangkan **proses akomodasi** adalah ketika ia berusaha melebur dengan masyarakat, maka ia akan menghadapi rintangan. Proses tersebut tidak selalu berhasil sehingga ia harus menyerah dan mengakomodasikan dirinya dengan lingkungan.<sup>17</sup>

2) **Konsep subyek kolektif**, yaitu subyek fakta kemanusiaan yang berupa fakta sosial dan sejarah seperti revolusi sosial, ekonomi, politik dan sebagainya. Dalam hal ini, individu merupakan suatu kesatuan yakni kesatuan kolektivitas yang disebut kelompok sosial, namun kebutuhan individual dapat dengan sendirinya sebagai cerminan kebutuhan kolektif.<sup>18</sup>

---

<sup>14</sup> Faruk, *Strukturalisme Genetik sampai Post Modernisme* (Jogyakarta: Pustaka Jaya, 1989), hal.12.

<sup>15</sup> Faruk, *Pengantar Sosiologi Sastra* (Jakarta:Pustaka Jaya, 1999), hal.14.

<sup>16</sup> Faruk, *Pengantar Sosiologi Sastra* ( Jakarta:Pustaka Pelajar, 1994), hal.12.

<sup>17</sup> Dr. Albertine S. Minderop, MA, *Op.Cit.*, Hal.4-5.

<sup>18</sup> *Ibid.* hal.22.

- 3) **Konsep pandangan dunia**, yaitu gagasan, aspirasi dan perasaan yang menghubungkan secara bersama-sama anggota-anggota suatu kelompok sosial tertentu dan yang mempertentangkannya dengan kelompok sosial lainnya.<sup>19</sup>
- 4) **Konsep struktur karya sastra** merupakan bagian penting dalam pendekatan strukturalisme genetik karena nilai-nilai yang ada dan berlaku dalam masyarakat terekam secara implisit dalam karya sastra, khususnya novel. Telaah melalui karya sastra dilakukan dengan memperlihatkan unsur-unsur seperti tokoh dan perwatakan merupakan ekspresi fakta sosial dan sejarah.<sup>20</sup>

Dalam hal ini penulis menggunakan konsep pandangan dunia dan konsep subyek kolektif.

**3. Dominasi** adalah penguasaan pihak yang lebih kuat terhadap yang lemah.<sup>21</sup>

#### **G. Metode Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan sumber data tertulis (teks) novel *A Different Drummer* dan didukung oleh berbagai sumber tertulis yang relevan. Jenis penelitian kepustakaan dan sifat penelitian interpretatif yakni menginterpretasi teks. Metode pengumpulan data melalui penelitian kepustakaan dan pola pengkajian teori bersifat induktif yaitu dari khusus ke umum.

#### **H. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini bagi penulis adalah bertambahnya pengetahuan penulis dengan diketahuinya unsur-unsur penunjang masalah dan analisis karya

---

<sup>19</sup> *Ibid.* hal.17.

<sup>20</sup> *Ibid.* hal.20.

<sup>21</sup> Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ( Jakarta:1991), hal.241.

sastra. Juga penelitian ini diharapkan berguna bagi peminat atau pembaca novel ini agar dapat memahami isi cerita, serta dapat memahami kesan moral yang disampaikan oleh pengarang baik secara yang tersirat maupun tersurat.

## **I. Sistematika Penyajian**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan masalah, kerangka teori, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penyajian.

### **BAB II DOMINASI ORANG KULIT PUTIH DAN PERJUANGAN ORANG KULIT HITAM UNTUK MEMPEROLEH HAK MELALUI ANALISIS SUDUT PANDANG**

Pada bab ini penulis akan menelaah perwatakan tokoh, latar, motivasi dan simbol dengan menggunakan sudut pandang untuk memperlihatkan adanya dominasi orang kulit putih dan perjuangan orang kulit hitam untuk memperoleh hak.

### **BAB III PANDANGAN DUNIA TENTANG ORANG KULIT HITAM DAN PERJUANGAN ORANG KULIT HITAM UNTUK MEMPEROLEH HAK MENGGUNAKAN TEORI STRUKTURALISME GENETIK: KONSEP PANDANGAN DUNIA DAN SUBYEK KOLEKTIF**

Pada bab ini penulis akan menggunakan teori strukturalisme genetik melalui konsep pandangan dunia untuk memperlihatkan pandangan dunia tentang orang kulit hitam dan konsep subyek kolektif untuk memperlihatkan perjuangan orang kulit hitam untuk memperoleh hak.

**BAB IV PERJUANGAN ORANG KULIT HITAM UNTUK MEMPEROLEH HAK AKIBAT DOMINASI ORANG KULIT PUTIH DALAM NOVEL *A DIFFERENT DRUMMER* KARYA WILLIAM MELVIN KELLEY**

Pada bab ini penulis akan menggabungkan hasil analisis pada bab II dan bab III untuk membuktikan adanya dominasi orang kulit putih dan perjuangan orang kulit hitam untuk memperoleh hak.

**BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan penelitian dan summary of the thesis.

**SKEMA PENELITIAN**

**DAFTAR PUSTAKA**

**ABSTRAK**

**RINGKASAN CERITA**

**BIOGRAFI PENGARANG**

**RIWAYAT HIDUP PENULIS**

